

MOTIF PEMABUK
(Studi Kasus Kebiasaan Mabuk Menggunakan Media
Obat Batuk Komix pada Remaja di Kelurahan Purwanegara)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
YONIR WENNY MAYLINDA
NIM 1223101021

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016

MOTIF PEMABUK
(Studi Kasus Kebiasaan Mabuk Menggunakan Media
Obat Batuk Komix pada Remaja di Kelurahan Purwanegara)

Yonir Wenny Maylinda
yonirwenny@gmail.com

1223101021

Program Studi S-1 Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit. Motif adalah sesuatu yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu seperti perilaku menyimpang. Penyalahgunaan obat terjadi secara luas di berbagai belahan dunia. Obat yang disalahgunakan bukan saja semacam *cocain*, atau *heroin*, namun juga obat-obat yang biasa diresepkan. Jika ingin mabuk, biasanya menggunakan pil *dekstro*, namun saat ini beralih menggunakan obat batuk jenis komix. Obat batuk jenis komix biasanya digunakan sebagai pereda batuk namun pada kalangan remaja saat ini obat batuk jenis komix mulai disalah gunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motif pemabuk yang menggunakan obat batuk komix. Subjek penelitian ini adalah tiga orang pemabuk di kelurahan Purwanegara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dispesifikan melalui riwayat hidup, wawancara mendalam, dan observasi. Riwayat hidup digunakan sebagai dasar untuk mengetahui latar belakang subjek. Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang berpatokan dari landasan teori, sedangkan observasi dilakukan pada saat wawancara berlangsung.

Hasil penelitian motif pemabuk menggunakan obat batuk komix ini dilatar belakang oleh kurangnya aktivitas atau kegiatan positif, terpengaruh teman sepermainan atau lingkungan dimana subjek tinggal, kurangnya pengaplikasian pendidikan agama dan sekolah, kurangnya peran orangtua dalam mengawasi anak-anaknya, mudahnya mendapatkan obat komix dalam jumlah banyak, dan harganya yang murah.

Kata kunci : Motif, Pemabuk, Obat Batuk Komix, Kelurahan Purwanegara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motif.....	14
1. Pengertian Motif.....	14
2. Teori-teori Motif	15

3. Macam-macam Motif.....	17
4. Fungsi Motif.....	18
5. Klasifikasi Motif	19
B. Pemabuk.....	26
1. Faktor Internal	28
2. Faktor Eksternal	28
C. Penggunaan Obat.....	33
1. Istilah Obat	33
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efek Obat	35
D. Penggunaan Komix Sebagai Media Mabuk	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan.....	45
1. Biografi Ayu.....	45
2. Biografi Raja	46
3. Biografi Boy.....	48
B. Hasil Penelitian	49

1. Motif Pemabuk Ayu	49
2. Motif pemabuk Raja.....	58
3. Motif Pemabuk Boy	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit. Sedangkan, menurut undang-undang, obat adalah suatu bahan campuran untuk dipergunakan dalam menentukan *diagnosis*, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit, gejala penyakit, luka, kelainan badaniah, rohaniah pada manusia, dan hewan termasuk untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia. Obat zat kimia yang dapat mengubah pikiran, suasana hati dan perilaku seseorang.¹ Banyak obat yang disalahgunakan dapat mengakibatkan ketergantungan.²

Dalam kebijakan obat nasional, obat merupakan sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan peningkatan kesehatan. Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai obat dan juga dapat bersifat sebagai racun. Dalam menggunakan obat perlu diketahui efek obat tersebut, penyakit apa yang

¹ Yatim, *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika. Tinjauan sosial psikologis*, (Jakarta: Arcan 1986), hlm. 77.

²Hawari, *Penyalahgunaan Narkotik dan Zat Adiktif (Tinjauan Psikologi)*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran UI 1991), hlm. 15.

diderita, berapa dosisnya, serta kapan dan dimana obat itu digunakan. Batas jarak sebagai obat dan racun adalah pendek, hal ini tergantung dari cara dan dosis.³

Penyalahgunaan obat terjadi secara luas di berbagai belahan dunia. Obat yang disalahgunakan bukan saja semacam *cocain*, atau *heroin*, namun juga obat-obat yang biasa diresepkan. Penyalahgunaan obat ini terkait erat dengan masalah toleransi, adiksi atau ketagihan, yang selanjutnya bisa berkembang menjadi ketergantungan obat (*drug dependence*). Pengguna umumnya sadar bahwa mereka melakukan kesalahan, namun mereka sudah tidak dapat menghindarkan diri lagi.

Ada tiga golongan obat yang paling sering disalah-gunakan, yaitu :

1. Golongan *analgesik opiat/narkotik*, contohnya adalah *codein*, *oxycodon*, *morfin*.
2. Golongan *depressan* sistem saraf pusat untuk mengatasi kecemasan dan gangguan tidur, contohnya *barbiturat (luminal)* dan golongan *benzodiazepin* (*diazepam/valium*, *klordiazepoksid*, *klonazepam*, *alprazolam*, dan lain-lain)
3. Golongan stimulan sistem saraf pusat, contohnya *dekstroamfetamin*, *amfetamin*, dan lain-lain.

Obat-obat ini bekerja pada sistem saraf, dan umumnya menyebabkan ketergantungan atau kecanduan.⁴

³ Refeiater, U. H. *Penyalahgunaan Narkoba* , (Jurnal Health & Sport II 2011), hlm. 67.

⁴Zullies Ikawati, "Tinjauan Farmakoterapi Terhadap Penyalahgunaan Obat", <https://zulliesikawati.wordpress.com/tag/penyalahgunaan-obat/>, diakses pada tanggal 5 mei, 2016, pukul 21.00 wib.

Motif adalah suatu yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu seperti perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang dari para remaja semakin hari semakin mengkhawatirkan. Jika ingin mabuk, biasanya menggunakan pil *dekstro*, namun saat ini beralih menggunakan obat batuk jenis Komix. Obat batuk jenis Komix biasanya digunakan sebagai pereda batuk namun pada kalangan remaja saat ini obat batuk jenis Komix mulai disalah gunakan. Untuk mendapat efek mabuk Komix biasanya dikonsumsi lebih dari lima saset atau lebih dari 75mg sekali minum. Kasus ini terjadi di wilayah Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, Rabu (4/6/2014). Kapolsek Pegandon menemukan cara baru untuk mabuk tanpa mengkonsumsi minuman keras. Hal tersebut diketahui saat razia di jembatan stasiun Kali Bodri. Sekitar lima pelajar tingkat SMP sederajat, didapati tengah mengkonsumsi obat batuk cair merk Komix dengan dosis yang cukup tinggi.⁵

Kamis,(15/1/2015) KIJANG (HK) - Tren baru mabuk dikalangan Anak Baru Gede (ABG) di Kijang, Kecamatan Bintan Timur dengan menggunakan obat batuk Komix yang dicampur dengan air mineral. Pengaruh dari obat batuk ini ternyata bisa membuat seseorang menjadi mabuk atau teler dan merasa *fly* (melayang). Menurut Camat Bintan Timur Hasan, saat dilakukan

⁵Wikha Setiawan, "Pelajar SMP Mabuk Obat Batuk Oplosan", <http://daerah.sindonews.com/read/870083/22/pelajar-smp-mabuk-obat-batuk-oplosan-1401872458>, diakses pada tanggal 5 mei, 2016 pukul 21.00 wib.

penertiban jam malam di sejumlah lokasi, ditemukan bungkusan obat Komix dalam jumlah yang banyak dan sejumlah botol mineral ukuran sedang.⁶

Tidak hanya di Kendal dan Bintan saja, mabuk Komix tren remaja saat ini juga biasa dilakukan oleh para remaja di kawasan purwokerto. Seperti yang di jelaskan oleh 3 remaja pengonsumsi Komix sebagai media untuk mabuk.

Ayu adalah seorang remaja putri berusia 21 tahun yang sering mengonsumsi obat Komix untuk mendapatkan efek *fly*, ia mengonsumsi Komix sudah cukup lama dan minggu-minggu ini ia lebih sering mengonsumsi Komix setiap hari. Untuk mendapatkan efek *fly* Ayu mengonsumsi 5 saset Komix, efek yang ia rasakan adalah rasa senang setelah minum Komix dan setelah itu ia merasakan lemas dan rasa ngantuk yang begitu berat sehingga ia bisa tertidur.⁷

Raja adalah seorang remaja putra berusia 22 tahun ia mengonsumsi Komix. Raja biasanya mengonsumsi Komix 15 saset setelah meminum Komix ia merasakan melayang-layang ngantuk yang tidak tertahan, setelah beberapa jam tertidur. Raja merasakan efek *fly* yang begitu menyenangkan.⁸

Boy adalah remaja berusia 22 tahun ia merasakan mabuk Komix setelah meminum 15 saset, ia mengaku awalnya sekali minum 5 saset, setelah 10 menit belum ada perubahan jadi nambah 5 saset lagi itu baru merasakan badannya ringan, trus ia mencoba 5 saset lagi baru merasakan efek mabuk.⁹

⁶Haluankepri, "Tren ABG di Kijang Mabuk Pakai Komix", <http://haluankepri.com/bintan/72749-tren-abg-di-kijang-mabuk-pakai-Komix-.html>, diakses pada tanggal 5 mei, 2016 pukul 21.00 wib.

⁷Observasi dan wawancara kepada Ayu pada tanggal 21 maret 2016.

⁸Observasi dan wawancara kepada raja pada tanggal 2 maret 2016.

⁹Observasi dan wawancara kepada Boy pada tanggal 28 April 2016.

Dari persoalan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang motif pada remaja yang mengonsumsi obat batuk Komix sebagai media mabuk, oleh karena itu penulis mengajukan judul “**Motif Pemabuk**”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis akan memberikan penjelasan atau definisi operasional terhadap kata kunci (*keyword*) yang akan menjadi inti pembahasan dalam proposal ini.

1. Motif

Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan, dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu, atau pendorong untuk melakukan sesuatu tindakan. Setiap orang digerakan atau didorong oleh kebutuhan dan keinginan (*want and need*) tertentu.

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Misalnya, apabila seseorang merasa lapar, itu berarti kita membutuhkan atau menginginkan makanan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu. Apabila dorongan dasar itu bersifat bawaan, maka motif itu hasil proses belajar.¹⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud motif adalah dorongan yang mengakibatkan remaja menggunakan obat batuk Komix sebagai media mabuk.

¹⁰Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 191.

2. Pemabuk

Definisi mabuk adalah keadaan dimana tidak ingat apapun dan hanya ada perasaan senang sesaat. Mabuk ialah motoriknya tidak terkuasai tanpa kordinasi, orang-orang menjadi bingung dan tidak sadar diri¹¹. Mabuk dapat pula gejala umum antara lain bicara tidak jelas, keseimbangan kacau, koordinasi buruk, muka semburat, mata merah, dan kelakuan-kelakuan aneh lainnya, sehingga seseorang yang terbiasa mabuk kadang disebut sebagai seseorang alkoholik, atau pemabuk.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pemabuk adalah aktifitas yang meminum obat batuk Komix berlebihan sehingga mengakibatkan pusing dan hilangnya kesadaran.

3. Obat Batuk Komix

Obat batuk jenis Komix biasanya digunakan sebagai pereda batuk namun pada kalangan remaja saat ini obat batuk jenis Komix mulai disalahgunakan. Penggunaan media obat batuk Komix digunakan sebagai alat untuk mendapatkan efek mabuk. Untuk mendapat efek mabuk Komix biasanya dikonsumsi lebih dari lima saset atau lebih dari 75mg sekali minum.

4. Remaja

Remaja adalah golongan masyarakat yang mudah terkena pengaruh dari luar karena mereka mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan

¹¹ Heru Darmawan, *Kenakalan Remaja Study Mabuk-mabukan Di Kalangan Remaja Di Desa Tarempa Timur Kecamatan SiantanKbupaten Kepulauan Ambas* (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2013.

yang mereka lalui.¹² Masa peralihan masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.¹³ Masa remaja dimulai antara usia 12 sampai 23 tahun.¹⁴

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja sering sekali dikenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai". Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang, menjalani segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.¹⁵ Ada beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan remaja dalam proses perkembangannya, salah satunya adalah kenakalan sosial dapat meliputi: seks bebas, minum-minuman keras, obat-obatan, dan sebagainya.¹⁶

Remaja yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah remaja usia 20 tahun sampai 23 tahun. Pada usia tersebut remaja masih labil dalam emosi, perasaan maupun tingkah lakunya.

¹²Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm.94.

¹³Sudarsono, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 163.

¹⁴ John Santrok, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 10.

¹⁵ Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 9.

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 210.

5. Kelurahan Purwanegara

Letak kelurahan Purwanegara berdekatan dengan beberapa perguruan tinggi yang ada di Purwokerto, sehingga banyak remaja pendatang dari kota-kota lain yang menetap di kelurahan Purwanegara. Sehingga banyak kebudayaan-kebudayan yang berbeda yang dapat mempengaruhi remaja setempat. Sehingga peneliti tertarik mengambil lokasi di kelurahan Purwanegara.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada, peneliti merumuskan masalah “Bagaimana motif pemabuk yang mempunyai kebiasaan mabuk menggunakan media obat batuk Komix pada remaja di kelurahan Purwanegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motif pemabuk yang menggunakan obat Komix sebagai media mabuk.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN

Purwokerto pada umumnya, serta mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi para remaja.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya skripsi, penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, skripsi yang di susun oleh Nurhikmah Baharudin, mahasiswa departemen promosi kesehatan dan ilmu perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar 2015 yang berjudul "*Perilaku Penyalahgunaan Obat Keras Oleh Buruh Bangunan Kawasan Pergudangan Parangloe Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*". Metode yang digunakan Studi kualitatif dengan rancangan fenomenologi dilakukan untuk mengetahui perilaku penyalahgunaan obat keras oleh buruh bangunan di pergudangan Parangloe Indah Kota Makassar. Skripsi ini membahas tentang penyalahgunaan obat keras terhadap buruh bangunan yang belum sepenuhnya memahami tentang penyalahgunaan obat keras dan dampaknya, sehingga mereka terus mengonsumsi obat keras walaupun tanpa resep dokter.¹⁷

¹⁷Nurhikmah Baharudin, *Perilaku Penyalahgunaan Obat Keras terhadap buruh bangunan* Makassar (skripsi) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makassar, 2015.

Kedua, Jurnal yang di susun oleh Topo Santoso dan Anita Silalahi, jurnal Kriminologi Indonesia Vol. 1 September 2000 : 37 – 45 yang berjudul “*Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja Suatu Perspektif*”. Jurnal ini membahas penyebab maraknya penggunaan narkoba yang dapat dipotret kemandirian individu dalam menghadapi permasalahan tertentu.¹⁸

Ketiga, artikel yang disusun oleh Firasrudin Rahim, Ridwan M. Thaha, Sudirman Natsir mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang berjudul “*Penyalahgunaan Obat Tramadol dan Somadril Terhadap Perilaku Seks Beresiko Komunitas Gay Kota Makassar*”. Artikel ini membahas lingkungan komunitas gay menjadi sarana dalam pengonsumsi tramadol dan somadril yang di dapatkan ketika berkumpul bersama komunitas dan juga mengakibatkan hubungan seks yang beresiko karena dampak dari penggunaan obat-obatan tersebut yaitu bisa menyebabkan penggunaanya mabuk atau lupa diri. Artikel ini menggunakan metode Penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus (case study) melalui teknik wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi.¹⁹

Keempat, skripsi yang di susun oleh Sutriyani Fauzan, mahasiswa Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanudin Makassar 2014 yang berjudul “*Budaya Mumbul di Kalangan Pelajar di Kabupaten Gowa*”. Skripsi ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan FGD (*Focus Grup Discussion*), hasil penelitian menunjukkan

¹⁸Topo Santoso, Anita Silalahi, ”*Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja Suatu Perspektif*”, Jurnal Kriminologi Indonesia Vol. 1 September 2000 : 37- 45.

¹⁹Firasrudin Rahim, Ridwan M. Thaha, Sudirman Natsir, “*penyalahgunaan Obat Tramadol dan Somadril Terhadap Perilaku Seks Beresiko Komunitas Gay Kota Makassar*”, Artikel Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

bahwa ada beberapa obat-obat resep yang dikonsumsi oleh Pelajar di Kabupaten Gowa diantaranya Tramadol, Somadryl, THD, Calmlet, Dextro dan Komix. Ada 3 cara memperoleh obat-obat resep yang disalahgunakan oleh pelajar yaitu melalui apotik-apotik tertentu, melalui Pengedar atau Bandar melalui Wandu/Waria. Alasan menggunakan obat-obat resep, diantaranya efek positif yang ditimbulkan yaitu melayang, rasa percaya diri, berani, menghilangkan stres, menghilangkan capek, aktif bergerak, menghilangkan rasa sakit, senang atau *happy*, sedangkan efek negative yang ditimbulkan yaitu gatal-gatal, pusing, pelupa, kering tenggorokan, menurunkan nafsu makan, susah buang air kecil bahkan sampai overdosis.²⁰

Kelima, skripsi yang disusun oleh Ahmad Anhari, mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012 yang berjudul "*Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*". Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Strategi penelitiannya menggunakan strategi tunggal terpancang. Sumber data diperoleh dari informan, peristiwa/aktivitas serta dokumen. Skripsi ini membahas faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yaitu: faktor intern antara lain kejiwaan remaja yang masih labil sehingga melakukan hal-hal yang baru, kurangnya pemahaman tentang agama dan kurangnya kesadaran hukum. Faktor ekstern antara lain keadaan

²⁰ Sutriyani Fauzan, *Budaya Mumbul di Kalangan Pelajar di Kabupaten Gowa* (skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanudin Makassar, 2014.

keluarga yang tidak harmonis, lingkungan pergaulan yang tidak sehat dan ketersediaan zat berbahaya itu sendiri.²¹

Adapun pada penelitian yang diteliti oleh peneliti disini lebih terfokus pada kajian lebih mendalam tentang motif pemabuk yang mempunyai kebiasaan mabuk menggunakan media obat batuk Komix.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V.

Bab I. Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Berisi tentang teori-teori dan hal-hal yang membahas tentang motif pemabuk, pandangan Islam tentang motif, pemabuk yang menggunakan obat batuk Komix sebagai media mabuk.

²¹ Ahmad Anhari, *Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja* (skripsi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.

Bab III. Berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data.

Bab V. Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya akan disertakan pula Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran yang mendukung.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, serta merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motif pemabuk menggunakan media obat batuk Komix antara lain:

1. Kurangnya aktivitas atau kegiatan positif, seperti mengisi waktu yang kosong untuk menyalurkan hobinya.
2. Terpengaruh teman sepermainan atau lingkungan dimana subjek tinggal.
3. Kurangnya pengaplikasian pendidikan agama dan sekolah.
4. Kurangnya peran orangtua dalam mengawasi anak-anaknya.
5. Mudahnya mendapatkan obat Komix dalam jumlah banyak di warung-warung kecil pinggir jalan, selain mudah mendapatkan harganya pun murah dibandingkan dengan media mabuk lainnya.

Adapun faktor yang melatar belakangi subjek menjadi pemabuk adalah faktor internal seperti kepribadian, Religiusitas yang rendah dan psikologis. Sedangkan faktor eksternalnya keluarga, pergaulan dan lingkungan masyarakat.

Motif dari ketiga subjek penelitian tergolong kedalam motif sosiogenetis karena pergaulan yang kurang baik terbentuk dari lingkungan dimana subjek tinggal. Secara sosiogenesis, keputusan pemabuk menggunakan media obat batuk Komix ini karena pengaruh baik dari lingkungan dimana informan tinggal maupun pengaruh teman.

B. Saran

Pemakaian jangka panjang itu sangat berbahaya karena efek dari obat atau Komix yang dikonsumsi dengan dosis berlebih itu akan merusak organ tubuh bagian dalam seperti: terganggunya sistem saraf, pembuluh darah bisa pecah, gagal hati, dan ginjal. Jadi tidak di anjurkan mengkonsumsi obat batuk Komix dalam jumlah besar atau dosis tinggi, sebaiknya para pemabuk lebih banyak menggunakan waktu luangnya ke arah yang positif dengan menyalurkan hobi seperti olahraga dan masak. Selain itu pengaplikasian pendidikan agama dan sekolah itu penting untuk mencegah penyalahgunaan obat-obatan.

Untuk peneliti mendatang dapat membedakan intensitas pemabuk yang sering dan yang tidak sering mabuk menggunakan Komix.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ali Mohammad, Asrori Mohammad.2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anhari, Ahmad. 2012. *Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja* (skripsi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Baharudin, Nurhikmah. 2015. *Perilaku Penyalahgunaan Obat Keras terhadap buruh bangunan Makassar* (skripsi) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makassar.
- Daradjat, Zakiyah.1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang
- Darmawan, Heru. *Kenakalan Remaja Study Mabuk-mabukan Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Tarempa Timur Kecamatan SiantanKbupaten Kepulauan Ambas* (Skripsi) Fkultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2013.
- Dipl, Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzan, Sutriyani. 2014. *Budaya Mumbul di Kalangan Pelajar di Kabupaten Gowa* (skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanudin Makassar.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodelogi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi.
- Hajar al-Asqalani, Al-Hafidz ibn. 1991, *Bulug al-Marram Fi Adillati al-Ahkam, Daar alKutub al-Ijtimaiyah*, Bairut: Libanon.
- Haluankepri, “Tren ABG di Kijang Mabuk Pakai Komix”, <http://haluankepri.com/bintan/72749-tren-abg-di-kijang-mabuk-pakai-Komix.html>, dikases pada tanggal 5 mei, 2016 pukul 21.00 wib.

- Hawari, D.1991. *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif*. Jakarta : Fakultas Kedokteran UI
- Ikawati, Zullies. “Tinjauan Farmakoterapi Terhadap Penyalahgunaan Obat”, <https://zulliesikawati.wordpress.com/tag/penyalahgunaan-obat/>, diakses pada tanggal 5 mei, 2016, pukul 21.00 wib.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII PRESS.
- Nurhikmah, Baharudin. 2015. *Perilaku Penyalahgunaan Obat Keras Terhadap Buruh Bangunan*. Makasar (skripsi) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makassar.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- R.I, Depag. 2004. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Rahim, Firasrudin, Ridwan. Dkk. “*Penyalahgunaan Obat Tramadol dan Somadril Terhadap Perilaku Seks Beresiko Komunitas Gay Kota Makassar*”, Artikel Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Refeiater, U. H. 2011. *Penyalahgunaan Narkoba. Jurnal Health & Sport II: 67-*
- Santoso, Topo dan Anita, Silalah. 2000 . ”*Penyalahgunaan NarkobadiKala Remaja Suatu Perspektif*”, Jurnal Kriminologi Indonesia Vc September 37- 45.
- Santrok John, Adolescence. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Semium, Nus. 2006. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Simangunsong, Jimmy. 2015 *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja, Tanjungpinang* (e-jurnal) fakultas ilmu sosial dan politik universitas maritim raja ali haji tanjung pinang.
- Sobur, Alex . 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia .
- Sudarsono. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Tanzah, Ahmad. 2011. *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wikha Setiawan, “Pelajar SMP Mabuk Obat Batuk Oplosan”,
<http://daerah.sindonews.com/read/870083/22/pelajar-smp-mabuk-obat-batuk-oplosan-1401872458>, diakses pada tanggal 5 mei, 2016 pukul 21.00 wib.
- Wirawan Sarwono Sarlito. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yatim dan Irwanto. 1986. *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika. Tinjauan Sosial Psikologis*. Jakarta : Arcan.

